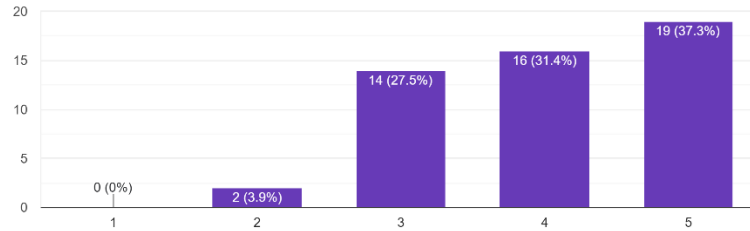


5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi citra kota dibagi menjadi dua aspek, aspek pertama merupakan aspek fisik yang mengarah pada perwujudan bangunan yang mudah di amati sebagai objek yang dapat dijadikan acuan untuk suatu kawasan yang secara tidak langsung dapat menjadi ciri khas kawasan tersebut sebagai contohnya adalah jalan, furniture kota, ciri suatu bangunan, pavement jembatan dan lainnya. Sedangkan identitas kota non-fisik berasal dari sifat dan perilaku warga kota yang didukung oleh faktor seperti sosial, ekonomi dan budaya. Dalam mengenali dan menganalisis aspek fisik yang terdapat di kota Samarinda, penulis mengambil sample berdasarkan data yang di dapat melalui kuesioner dan mengambil sample terbanyak sebagai bahan analisis dan menjelaskan alasan elemen tersebut dapat menjadi elemen yang menguatkan identitas kota Samarinda.

Dalam pengumpulan data ini responden yang dipilih adalah responden yang telah mengunjungi dan paling lama tinggal di kota Samarinda selama kurang lebih 3 tahun dengan rentang usia diatas 20 tahun dengan latar belakang mahasiswa dan pekerja yang mengenal kota samarinda dengan baik, dalam pengisian kuesioner digunakan skala likert untuk menunjukkan seberapa kenal responden terhadap kota Samarinda melalui rate angka dari 1-5 dan di dapat hasil sebagai berikut:

SEBERAPA DALAM ANDA MENGENALI KOTA SAMARINDA
51 responses



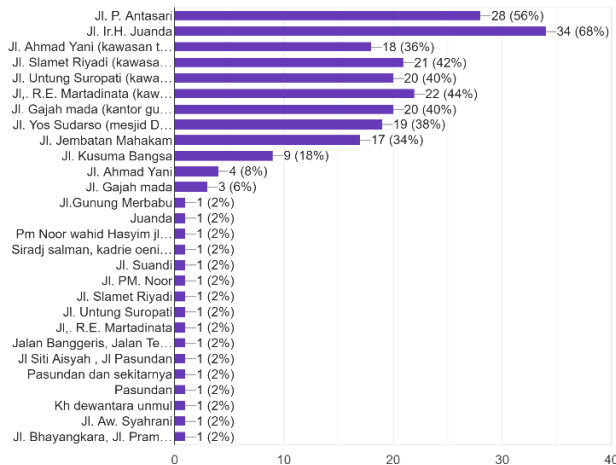
Gambar 16 Kuesioner untuk menunjukkan seberapa besar pengetahuan responden terhadap kota Samarinda

Sumber: Analisis Penulis (2022)

5.1 Analisis terhadap aspek fisik elemen-elemen citra kota dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan Peta kognisi dari pendatang yang mengunjungi Kota Samarinda

a. Path

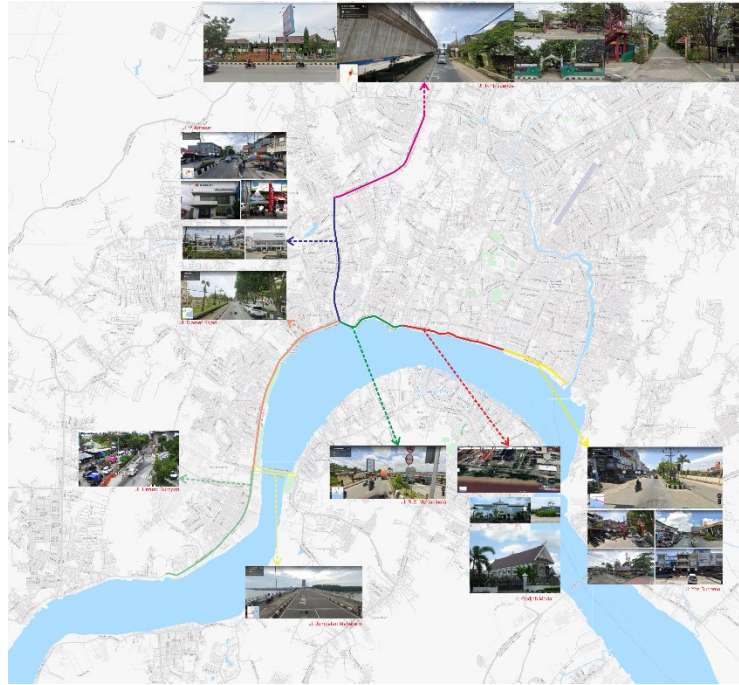
1. jalan manakah yang paling mudah anda ingat/kenali dan berkesan bagi anda di Samarinda?
50 responses



Gambar 17 Hasil Kuesioner Elemen Path di Kota Samarinda

Sumber: Analisis Penulis (2022)

Berdasarkan survey yang dilakukan kepada pengamat untuk mendeskripsikan kota samarinda melalui kuesioner dan hasil wawancara untuk mengetahui peta kognisi responden sebagai pengamat, diperoleh kesimpulan bahwa elemen Path di Kota Samarinda yang paling menonjol adalah jalan Ir.H. Juanda (68%) dan jalan P.Antasari (56%), kedua jalan ini merupakan jalan arteri yang menghubungkan berbagai jalan yang terdapat di kota Samarinda dan juga jalan utama yang dipilih dan dilewati oleh responden ketika ingin bepergian keluar kota, selain itu terdapat jalan yang cukup di kenali oleh pengamat atau responden yaitu jalan yang terdapat di sepanjang jalur tepian Mahakam yaitu Jl. Ahmad Yani (36%), Jl. Slamet Riyadi (42%), Jl.Untung Suropati (40%), Jl. R.E. Martadinata (44%), Jl. Gajah Mada (40%), Jl. Yos Sudarso (20%) dan Jl. Jembatan Mahakam (34%), keberadaan jalan ini mudah dikenali karena letaknya yang berada di sepanjang Sungai Mahakam dan Tepian Mahakam yang sering dikunjungi masyarakat kota Samarinda dan terdapat beberapa bangunan penting seperti Kantor Gubernur, Lamin Etam, Islamic Center, kawasan perdagangan di Jl. Yos Sudarso dan Jembatan Mahakam.



Gambar 18 Struktur fisik Path di Kota Samarinda

Sumber: Analisis penulis (2022)

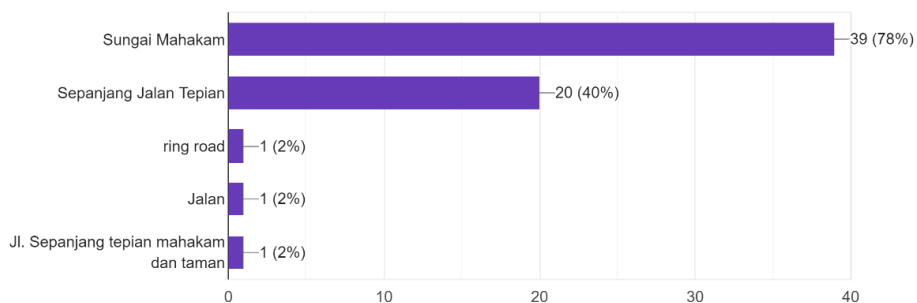
Aspek-aspek yang memperkuat pemilihan jalan Ir. H. Juanda dan Jl. P. Antasari oleh responden sebagai elemen path yang mudah dikenali:

- Jalan Ir. H. Juanda sebagai elemen path merupakan jalan utama (arteri primer) yang sering dilewati baik oleh masyarakat kota Samarinda maupun pendatang dan merupakan area yang ramai dan padat aktivitas.
- Jalan Ir. H. Juanda dan Jl.P. Antasari menjadi jalur yang paling sering dilewati oleh masyarakat dan pengunjung ketika ingin keluar masuk kota Samarinda karena posisinya yang berada dekat tengah kota Samarinda.

- Jalan Juanda dan Jalan Antasari merupakan jalan utama yang berada di dekat pusat kota yang menghubungkan ke beberapa jalan utama lainnya, kedua jalan ini juga mengarah ke jalan menuju Tepian Mahakam dan sungai Mahakam.
- Terdapat banyak fasilitas dan elemen fisik kota yang menjadi daya Tarik dan perhatian masyarakat seperti pertokoan, kantor pemerintahan maupun swasta, universitas dan sekolah.
- Selain dari elemen fisik, area ini juga dikenal melalui kejadian alam berupa banjir yang sering terjadi sehingga membuat jalan ini sering dijadikan bahan cerita oleh masyarakat, karena belum adanya solusi dalam mengatasi banjir yang terjadi di jalan ini.

b. Edges

2. Menurut anda apa sajakah yang menjadi Edge atau Batas yang terdapat di kota Samarinda? (jawaban boleh lebih dari 1 dan bisa anda tambahkan selain dari pilihan yang ada)
50 responses



Gambar 19 Hasil Kuesioner Elemen Edges

Sumber: Analisis penulis (2022)

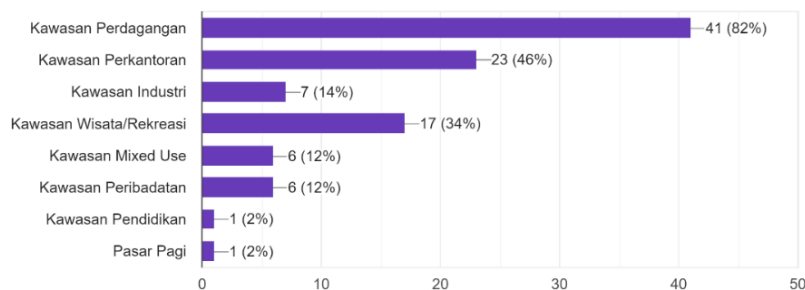
Elemen edges yang mudah dikenali dan digambarkan oleh responden adalah Sungai Mahakam yang membelah Kota Samarinda, hal ini karena posisi dari Sungai Mahakam yang strategis dan berada dekat dengan pusat kota sehingga dapat terlihat dengan jelas di sepanjang jalan dan responden juga merasakan area sepanjang jalan Tepian dapat digambarkan sebagai pembatas antara elemen bangunan kota dan elemen alam yaitu Sungai Mahakam yang dibagi oleh keberadaan pepohonan di sepanjang Tepian Mahakam.

Aspek-aspek yang memperkuat pemilihan Sungai Mahakam dan Tepian Mahakam sebagai elemen edges yang mudah dikenali:

- Posisi Sungai Mahakam yang membelah dan membagi kota Samarinda.
- Keberadaan elemen edge yang berada di area strategis yaitu tengah kota.
- Elemen pembatas berupa zona hijau di sepanjang Tepian Mahakam yang membedakan dengan bangunan di sekitarnya.

c. District

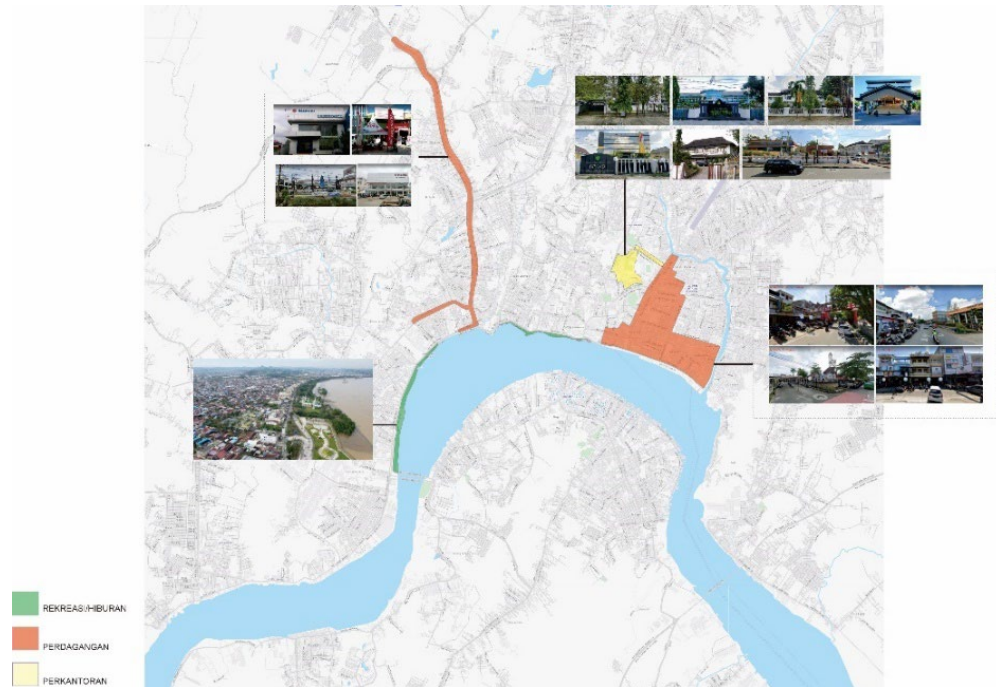
3. Kota terbentuk oleh kawasan-kawasan berdasarkan fungsinya. Menurut Anda kawasan/District apa saja yang terdapat di Samarinda? (jawaban boleh...isa anda tambahkan selain dari pilihan yang ada)
50 responses



Gambar 20 Hasil Kuesioner Elemen District

Sumber: Analisis penulis (2022)

Sebagian besar responden melihat kota Samarinda sebagai kawasan perdagangan (82%) yang dapat dilihat dari banyaknya toko-toko yang terdapat di sepanjang jalan yang ada di kota Samarinda, selain itu terdapat kawasan yang memiliki identitas dan ciri bangunan yang memiliki fungsi serupa dalam suatu kawasan yang terdapat di sepanjang jalan P. Antasari, area pasar pagi, citra niaga dan jalan Yos Sudarso. Selain kawasan perdagangan, sebanyak 46% responden menggambarkan kota samarinda sebagai kawasan perkantoran karena banyaknya responden yang biasanya datang ke kota Samarinda adalah orang yang berkepentingan dalam kegiatan perkantoran dan wilayah yang dapat terlihat dengan jelas sebagai kawasan perkantoran yang di gambarkan responden terletak di jalan Kesuma Bangsa. Sedangkan sebanyak 34% responden menggambarkan kota samarinda sebagai kawasan wisata dan keberadaan kawasan ini lebih dikenali responden berada di area sepanjang Tepian Mahakam karena posisinya yang terlihat jelas di pinggir jalan.



Gambar 21 district di kota Samarinda

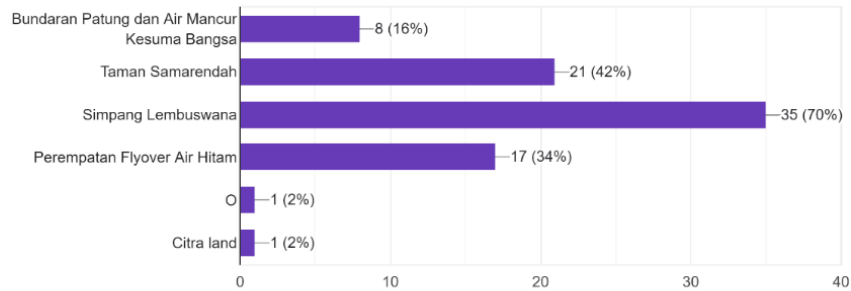
Sumber: Analisis penulis (2022)

Aspek-aspek yang memperkuat identitas kota samarinda dan dikenali sebagai kawasan perdagangan pada elemen distrik:

- Pertumbuhan kota samarinda yang berawal dan berpusat dari Sungai Mahakam yang didominasi oleh perdagangan.
- Banyaknya pertokoan baik skala kecil maupun skala besar yang tersebar di kota Samarinda.
- Selain berwisata, kebanyakan pendatang yang berkunjung ke Samarinda memiliki urusan bisnis atau perdagangan.

d. Nodes

4. Menurut Anda dimanakah Node/ titik temu/ pusat/ persimpangan yang memiliki identitas kuat yang terdapat di Kota Samarinda? (jawaban boleh ...isa anda tambahkan selain dari pilihan yang ada)
50 responses



Gambar 22 Hasil Kuesioner Elemen Nodes

Sumber: Analisis penulis (2022)

Elemen nodes di Kota Samarinda kebanyakan digambarkan sebagai titik temu yang berkaitan dengan tempat berkumpul, perempatan dan akses jalan berupa:

- Bundaran Patung dan Air Mancur Kesuma Bangsa

Bundaran ini sering menjadi titik acuan ketika menuju hotel mesra, Balai Kota, mall Plaza Mulia dan Gor Segiri yang tepat berada di antara jalan menuju pertigaan jalan kesuma bangsa, keberadaan persimpangan ini tidak begitu membekas bagi responden karena keberadaannya tidak begitu mencolok di bandingkan bangunan pemerintahan dan gor yang berada di sekitarnya.

- Taman Samarendah

Taman atau area hijau yang berada di tengah kota yang sering digunakan masyarakat ataupun responden untuk bersantai, titik kumpul pertemuan, jogging dan petunjuk arah menuju bangunan penting di sekitarnya seperti Balai Kota, Gereja Katedral ataupun Gor Segiri. Taman ini menjadi salah satu elemen node yang banyak diingat responden karena banyaknya kegiatan yang bisa dilakukan di area ini, namun hal ini tidak menjadikannya sebagai elemen edge yang sering dikunjungi ataupun diingat oleh responden.

- Sim pang Lembuswana

Simpang lembuswana berada dekat dengan mall lembuswana yang menjadi salah satu bangunan penting berupa pusat perbelanjaan dan alasan utama persimpangan ini lebih dikenal sebagai tujuan masyarakat ataupun responden dalam menikmati waktu senggang, simpang lembuswana ini juga menjadi titik kumpul ketika mahasiswa ingin menuju ke Universitas Mulawarman dan sebagai tempat bagi mahasiswa melakukan demo atau orasi sehingga hal ini membenak di memori responden sebagai area yang memiliki cerita berdasarkan pengalaman yang dialami responden.

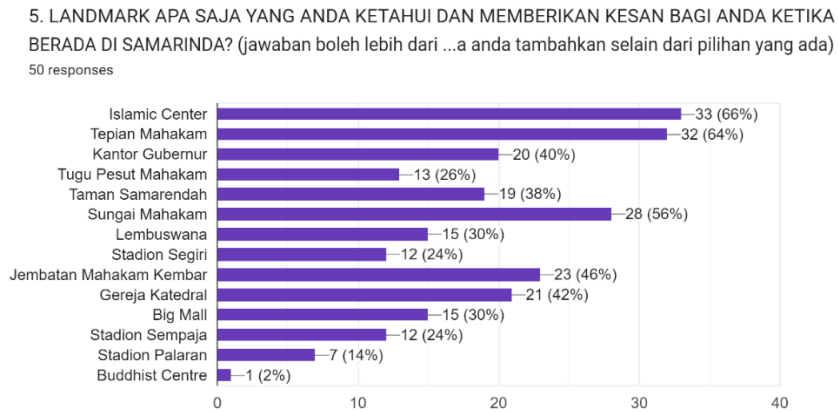
- Perempatan Flyover Air Hitam

Flyover Air Hitam ini terdapat di Jl. Ir.H. Juanda – Jl. A.W. Syahranie dan menjadi area yang sering dilalui masyarakat ataupun responden untuk menuju keberbagai tujuan salah satunya menuju luar kota, flyover ini juga mengarahkan pengendara menuju beberapa fasilitas Pendidikan seperti Universitas Muhamadiyah, Universitas 17 Agustus, SMPN 4, SMPN 5, SMAN 3 dan SMAN 5 yang terdapat di jalan Juanda.

Aspek-aspek yang memperkuat pemilihan Simpang Lembuswana sebagai elemen nodes yang paling mudah dikenali:

- Fungsi nodes: sebagai titik temu masyarakat yang ingin menuju mall lembuswana atau menuju ke Universitas Mulawarman dan titik kumpul bagi mahasiswa melakukan orasi atau demo.
- Nilai Sejarah: hampir setiap kegiatan orasi atau demo yang dilakukan mahasiswa dari jaman dulu selalu dilaksanakan di persimpangan ini, nodes ini dipilih karena merupakan persimpangan yang besar dan memiliki aktifitas yang ramai dan padat karena persimpangan ini dapat mengarahkan ke berbagai bangunan penting seperti mall Lembuswana, Universitas Mulawarman, Pasar Pagi, Bandara dan lainnya.
- Fasilitas kota: persimpangan ini dapat mengarahkan ke berbagai bangunan penting seperti mall Lembuswana, Universitas Mulawarman, Pasar Pagi, Bandara dan lainnya.

e. Landmark

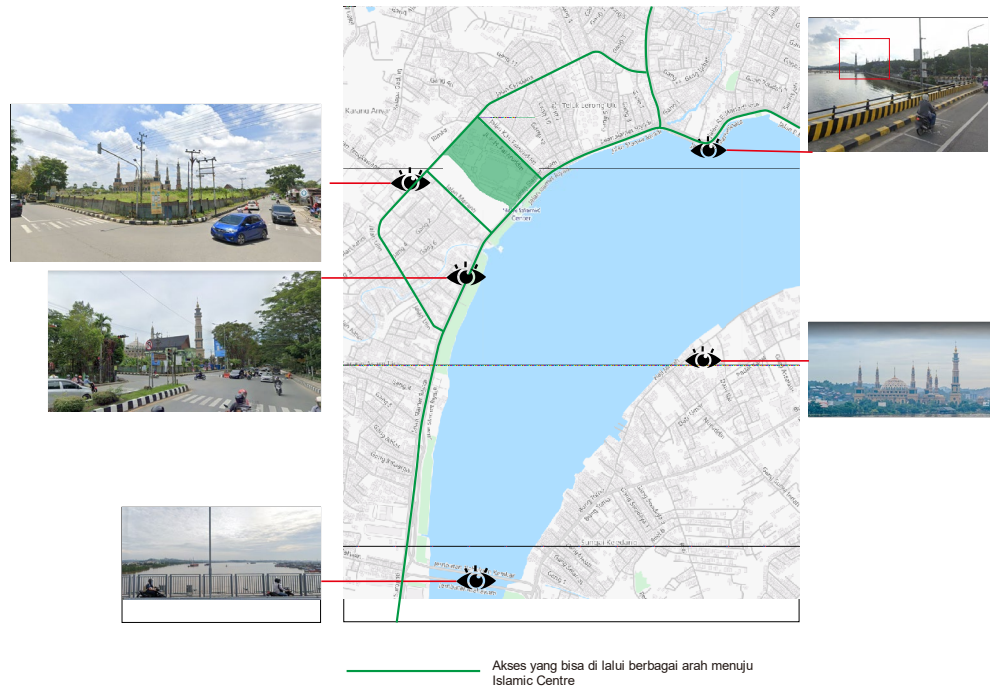


Gambar 23 Hasil Kuesioner Elemen Landmark

Sumber: Analisis penulis (2022)

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap responden terdapat beragam bangunan yang memberikan kesan dan memiliki citra sebagai landmark kota, hal ini didasarkan oleh mudahnya akses menuju area landmark, serta bentuk dari bangunan yang mudah dilihat dan dirasakan karena kesan monumental yang diberikannya. Dari sekian banyak landmark yang terdapat di kota Samarinda, Islamic Center (66%) menjadi landmark yang paling menonjol bagi responden dikarenakan lokasinya yang strategis dengan akses yang mudah serta bentuknya yang megah dan area nya yang luas (merupakan masjid terbesar ketiga di Indonesia) sehingga keberadaannya dapat dilihat hampir dari segala sisi jalan, selain itu Islamic Center juga menjadi bangunan peribadatan yang

ramai dikunjungi baik di hari biasa maupun disaat adanya hari kebesaran bagi umat muslim di Samarinda.

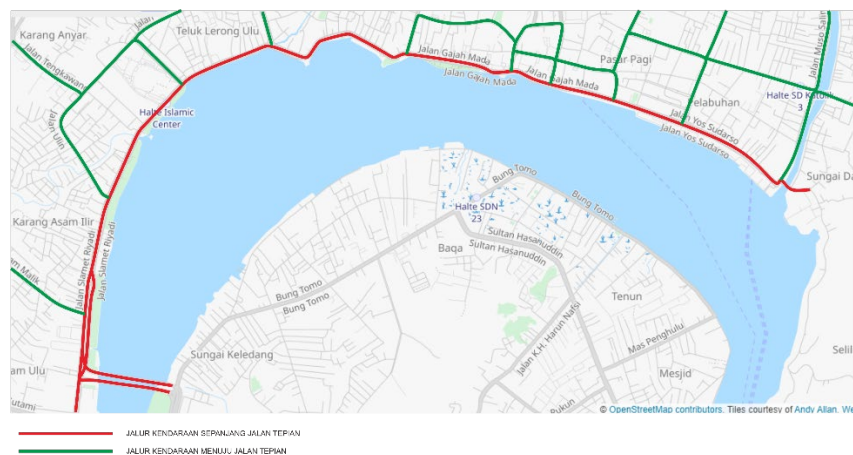


Gambar 24 View dan akses pengunjung menuju Islamic Center

Sumber: Analisis penulis (2022)

Selain itu, bagi responden, kota Samarinda dikenal dengan keberadaan sungai Mahakam yang memiliki sejarah panjang sebagai jalur utama perdagangan yang membantu perkembangan ekonomi di Samarinda dan merupakan titik awal perkembangan kota Samarinda, sungai Mahakam juga memiliki skala yang besar yang membentang di sepanjang kota Samarinda dan dapat diidentifikasi keberadaannya melalui posisinya yang berada di tengah kota dan

membelah kota Samarinda (gambar 12) keberadaan sungai Mahakam juga tidak lepas dari keterikatannya dengan Tepian Mahakam yang banyak dimanfaatkan masyarakat dalam beraktifitas, sehingga sebagian dari responden yang berasal dari luar pulau Kalimantan berpendapat bahwa ke kota Samarinda terasa kurang lengkap jika tidak mengunjungi sungai Mahakam dan Tepian Mahakam, hal ini menjadi alasan Tepian Mahakam (64%) dan Sungai Mahakam (56%) menjadi elemen yang dapat dilihat dan dirasakan responden sebagai suatu landmark penting dikota Samarinda, hal ini dapat dilihat dari keberadaan Tepian Mahakam yang juga berada di lokasi strategis yang memiliki banyak akses jalan menuju sepanjang Sungai Mahakam yang menjadi ikon kota Samarinda.



Gambar 25 akses menuju jalan tepian

Sumber: Analisis penulis (2022)

Di sekitar Tepian Mahakam, aktifitas yang dilakukan cukup beragam, aktivitas yang paling mudah ditemukan di area ini adalah kegiatan berupa

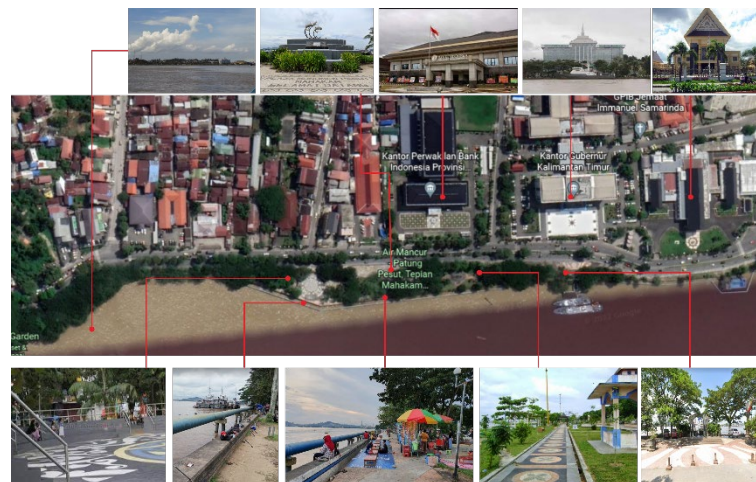
pedagang yang menjajakan makanan di sekitar Tepian Mahakam, olahraga, memancing, kuliner, rekreasi dan menjadi tempat berkumpul. Aktifitas ini dapat dilihat dari pagi sampai malam hari.



Gambar 26 aktifitas di taman tepian Mahakam

Sumber: Analisis penulis (2022)

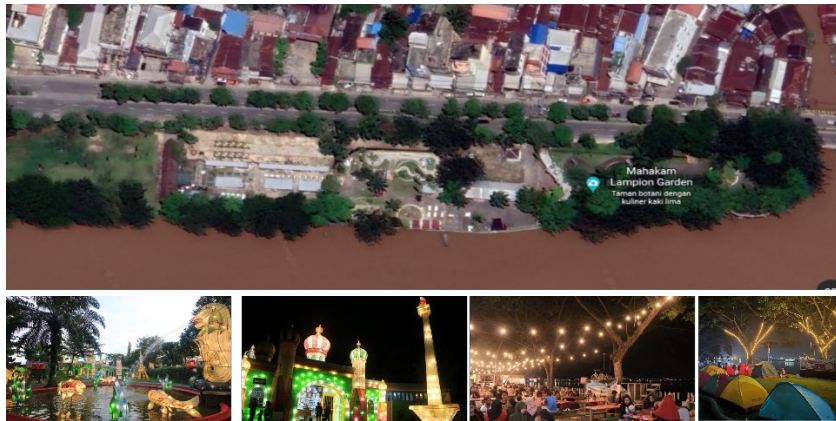
Tepian Mahakam memiliki bentuk linear mengikuti jalan sepanjang mahakam dan taman-taman di sekitar Tepian terbagi menjadi beberapa kawasan, taman pertama berlokasi di depan Kantor Gubernur hingga Pertamina Teluk Lerong dengan luas kurang lebih 1,5 Ha yang biasa dikenal dengan Taman Tepian Mahakam, taman ini terletak di ruas jalan Gajah Mada.



Gambar 27 Bentuk lingkungan sekitar taman Tepian Mahakam

Sumber: Analisis penulis (2022)

Kemudian terdapat Taman Lampion Mahakam di jalan Slamet Riyadi yang berisikan berbagai macam lampion berbentuk bangunan ataupun benda-benda unik yang menjadi tempat yang sangat menarik bagi pengunjung apalagi di malam hari dengan kerlap-kerlip lampu yang menghiasi taman ini.



Gambar 28 Bentuk lingkungan sekitar Taman Lampion

Sumber: Analisis penulis (2022)

Terakhir terdapat taman seluas kurang lebih empat hektar yang baru berdiri di tahun 2021 di jalan Slamet Riyadi tepat di bawah jembatan Mahakam yaitu Taman Bebaya yang diambil dari bahasa kutai yang memiliki arti bergotong royong atau dikenal juga dengan nama Taman Pensil dikarenakan di taman ini terdapat sebuah tugu berbentuk pensil, walaupun berbentuk pensil, tugu ini sebenarnya merupakan Sun Dial yang berfungsi sebagai jam matahari, selain tugu, di taman ini juga dihiasi dengan sculpture berbentuk buah



Gambar 29 Bentuk lingkungan sekitar Taman Bebaya

Sumber: Analisis penulis (2022)

5.2 Analisis terhadap aspek fisik elemen-elemen citra kota

a. *Path*

Path merupakan elemen penting dalam citra kota, Lynch mengatakan jika elemen ini tidak jelas, maka kebanyakan orang akan meragukan citra kota secara keseluruhan, path harus lah memiliki karakteristik jalan, biasanya ditentukan oleh dimensi fisik, ukuran, bentuk dan karakteristik bangunan yang melapisinya, mulai dari jalan besar hingga jalan kecil yang intim. Dalam analisis ini, penulis mencoba mengidentifikasi elemen kota yang merupakan jalur utama dan paling sering dilalui di kota Samarinda. Umumnya jalur utama di Samarinda telah dilengkapi dengan jalur kendaraan yang di bagi menjadi dua jalur dan dipisah oleh road barrier yang memiliki pepohonan dan taman kecil, trotoar sebagai akses pedestrian dan keseluruhan jalan ini memiliki ciri khasnya masing-masing yang dapat memberikan identitas atau gambaran tersendiri yang membedakan dari jalan lainnya.

Jalur utama yang terdapat di kota Samarinda yang mempunyai karakter spesifik seperti pola jaringan jalan, pencapaian bangunan, dan kekhasan jalan adalah:



Gambar 30 Peta yang menunjukkan jalan utama yang terdapat di Samarinda

Sumber: Peta-kota.com (2022)

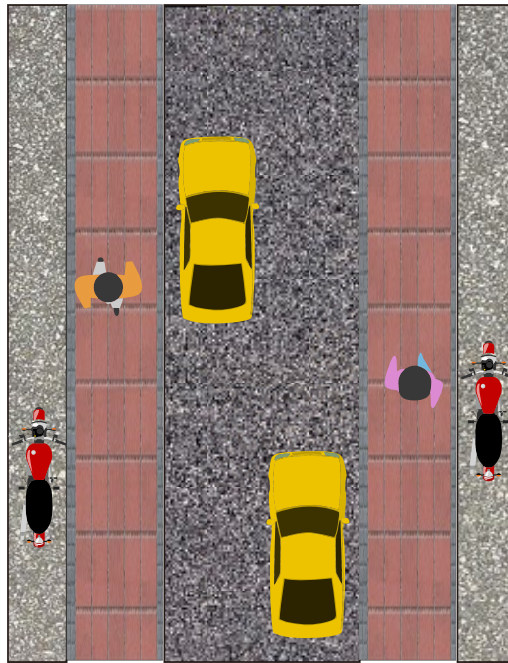
- Jln. Jembatan Mahakam



Gambar 31 Jln. Jembatan Mahakam

Sumber: Google Map (2022)

Jalan ini terdapat pada kawasan koridor sungai Mahakam yang menghubungkan Samarinda Kota dengan Samarinda Seberang. Jl. Jembatan Mahakam adalah jalur utama bagi pengendara yang ingin menuju Balikpapan dan dapat menghubungkan jalur pengendara menuju Tol Samarinda-Balikpapan, jalan ini juga memiliki kekhasan jalan berupa pedestrian yang tidak berada di pinggir kiri dan kanan jalan, melainkan berada diantara jalan kendaraan bermotor dan mobil. Jl. Jembatan Mahakam juga memiliki pembatas jalan berupa sungai Mahakam di sepanjang jalurnya.



Gambar 32 Analisis penulis di Jl. Jembatan Mahakam

Sumber: Analisis penulis (2022)

- Jln. Untung Suropati



Gambar 33 Jl. Untung Suropati

Sumber: Google Map (2022)

Jalan ini memiliki penanda yang khas karena berada tepat di arah masuk ke Samarinda dari Samarinda seberang melalui jembatan Mahakam yang merupakan penghubung antara kedua kecamatan ini, jalan ini juga merupakan akses jalan utama menuju Pelabuhan Sungai Kunjang, RSIA Herawati, Big Mall dan terminal Bus Sungai Kunjang, selain itu jalan ini juga dapat menjadi jalur alternatif menuju Tenggarong. Jalan ini memiliki batas yang dapat dilihat di sepanjang jalan berupa bangunan dan Sungai Mahakam.

- Jln. Slamet Riyadi



Gambar 34 Keberadaan Jl. Slamet Riyadi yang mambagi area Islamic Center dan Taman Tepian Islamic Center

Sumber: Google Map (2022)

Jalan ini termasuk kedalam jalan utama dan terdapat di kawasan tepian dan merupakan jalur utama menuju jembatan Mahakam yang menghubungkan Samarinda Kota dengan Samarinda Seberang, jalan ini juga merupakan jalan utama yang menghubungkan dengan beberapa bangunan penting di Kota Samarinda seperti Islamic Centre yang merupakan DENPOM VI Samarinda, Gedung Komisi Yudisial, masjid terbesar kedua di Indonesia dan centra oleh-oleh khas Samarinda.

- **Jl. RE Martadinata**



Gambar 35 Jl. RE. Martadinata memiliki 3 jalur kendaraan yang di bagi oleh Jembatan Teluk Lerong

Sumber: Google Map (2022)

Jalan ini memiliki jalur kendaraan yang paling berbeda yang ada di Samarinda, tepatnya berada di pertigaan yang menghubungkan Jl. RE Martadinata, Jl. P. Antasari dan Jl. Ahmad Yani. Jalan ini memiliki 3 lajur kendaraan yang di hubungkan oleh Jembatan Teluk Lerong yang memisahkan antara muara Teluk Lerong dengan sungai Mahakam. Jalan ini juga memiliki ciri khas berupa pohon beringin terbesar yang ada di kawasan jalan tepian yang telah berumur puluhan tahun dan sering di jadikan masyarakat sebagai penanda jalan.



Gambar 36 pohon beringin yang dapat menjadi penanda jalan di Jl. RE Martadinata

Sumber: Google Map (2022)

- Jalan Gajah Mada



Gambar 37 Jl. Gajah Mada di dominasi oleh bangunan-bangunan penting yang ada di kota Samarinda

Sumber: Google Map (2022)

Jl. Gajah Mada merupakan jalan yang memiliki paling banyak penanda berupa bangunan-bangunan dan objek penting sebagai acuan jalan seperti Kantor Gubernur Kalimantan Timur, Monumen Pesut Mahakam, Kantor Perwakilan BI Kalimantan Timur, Taman Air Mancur Pesut Mahakam, Lamin Etam, Korem Aji Notokusumo, Dermaga Kapal Wisata, Pasar Pagi dan Masjid Agung Darusalam. Keseluruhan bangunan dan objek penting terpusat di sepanjang Jl. Gajah Mada dan menghadap langsung ke arah Sungai Mahakam.

- Jl. Yos Sudarso



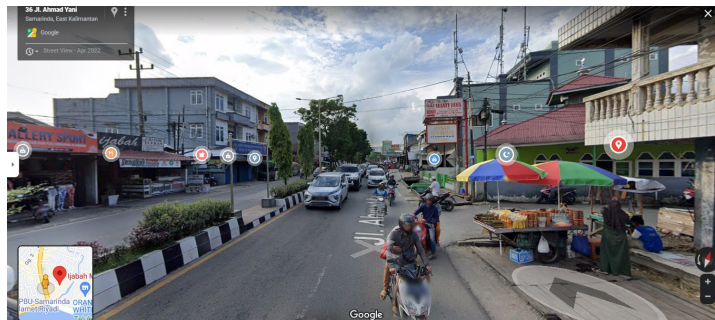
Gambar 38 Area pertokoan dan pelabuhan samarinda

Sumber: Google Map (2022)

Ciri khas yang membedakan jalan ini dari jalan lainnya adalah area sepanjang jalan Yos Sudarso di dominasi oleh toko-toko dan menjadikan jalan ini sebagai salah satu kawasan perdagangan yang ada di kota Samarinda dan yang membedakan jalan ini dengan panampakan bangunan atau penanda jalan

di sekitarnya adalah posisi jalan jalan Yos Sudarso yang terdapat tepat di depan Sungai Mahakam, selain itu, di jalan ini juga terdapat Pelabuhan Peti Kemas Samarinda yang memudahkan perputaran barang masuk dan keluar dan hal ini mempengaruhi keberadaan banyaknya pertokoan di kawasan ini. Penampakan kuat dan ciri yang memudahkan masyarakat dalam mengidentifikasi jalan Yos Sudarso dengan jalan lainnya juga dapat dilihat dari jalan yang melintasi pertemuan antara muara sungai Mahakam dan sungai Dama.

- Jl. P. Antasari



Gambar 39 Jalan masuk menuju pasar Ijabah di Jl. P. Antasari

Sumber: Google Map (2022)

Sebagai jalan arteri primer, jalan antasari memiliki pola jaringan jalan linear dan jalur pedestrian di sepanjang jalannya, jalan ini merupakan jalur penting karena merupakan jalur utama yang dilalui sebagai penghubung menuju kawasan jalan Tepian dan jalan yang di lalui ketika ingin bepergian keluar kota. Jika dilihat dari ke khasan jalan, Jl. P. Antasari memiliki ciri khas sebagai jalan dengan banyaknya kantor yang bergerak di bidang penjualan

kendaraan yang dapat dilihat dengan banyaknya dealer kendaraan seperti Toyota, Honda, Yamaha, Hino Truck dan Suzuki selain itu, toko-toko yang berhubungan dengan kendaraan seperti bengkel, toko aksesoris kendaraan maupun penyewaan kendaraan juga terdapat di daerah ini dan memberi perbedaan yang mencolok terhadap jalan lainnya.



Gambar 40 beberapa dealer kendaraan yang terdapat di Jl. P. Antasari

Sumber: Google Image (2022)

- Jl. Ir. H. Juanda



Gambar 41 Flyover di Jl. Ir. H. Juanda

Sumber: Google Image (2022)

Menjadi salah satu jalan arteri dan jalan terpadat yang terdapat di Samarinda, karena aksesnya sebagai jalan masuk dan keluar kendaraan yang mengarahkan ke berbagai jalan-jalan utama yang ada di Samarinda. Jika dilihat dari segi penampakan bangunan, Jl. Ir. H. Juanda tidak memiliki ciri khas mencolok terhadap jalan-jalan lainnya, namun jalan ini dikenal sebagai jalan yang memiliki satu-satunya flyover yang terdapat di kota Samarinda yang membuat jalan ini mudah dikenali oleh masyarakat. Selain itu di jalan ini juga terdapat beberapa fasilitas dan bangunan penting yang berpengaruh terhadap identifikasi pengamat terhadap jalan ini seperti kantor BPJS Ketenagakerjaan, BPKD dan Dinas Perdagangan yang memiliki fungsi penunjang bagi pendatang yang ingin melakukan perdagangan atau bekerja di kota Samarinda, selain itu jalan ini juga memiliki beberapa fasilitas Pendidikan seperti Universitas 17 Agustus, Universitas Muhammadiyah, SMAN 3, SMAN 5, SMPN 4 dan SMPN 5.

- Jl. Kusuma Bangsa

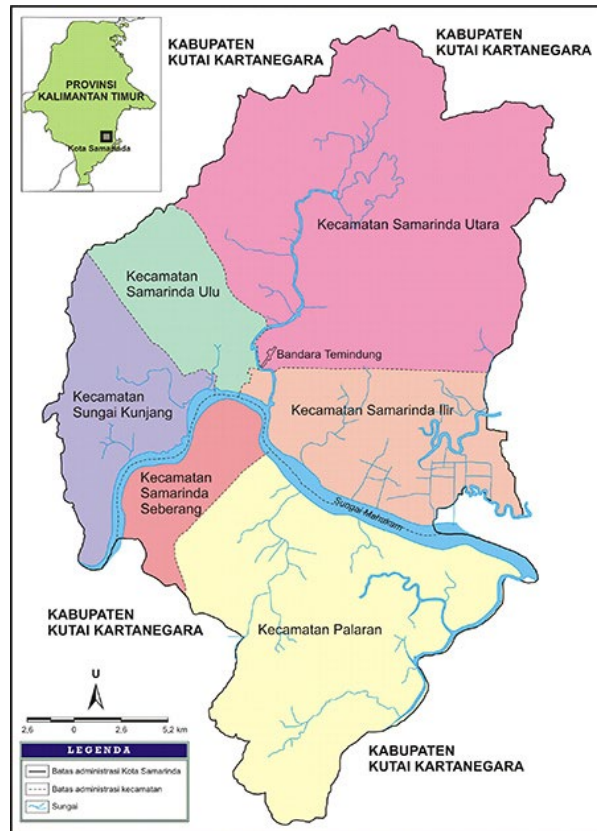


Gambar 42 Kegiatan olah raga dan banyaknya pkl yang terdapat di area sekitar GOR Segiri dan Balai Kota Samarinda

Sumber: Google Image (2022)

Walaupun bukan termasuk dalam jalan arteri, Jl. Kesuma Bangsa merupakan salah satu kawasan penting yang terdapat di kota Samarinda karena merupakan kawasan pusat perkantoran pemerintahan Samarinda dan menjadi pusat kegiatan olah raga karena memiliki Stadion Segiri yang menjadi markas utama Borneo FC dan Balai Kota yang digunakan sebagai jalur jogging dan kegiatan olah raga lainnya yang memperkuat citra kawasan ini, selain itu, setiap hari puasa, jalan ini di rubah menjadi pasar Ramadhan karena di penuhi oleh pedagang-pedagang yang menjual takjil untuk berbuka puasa.

b. *Edges*



Gambar 43 Sungai Mahakam dan sungai-sungai kecil sebagai edges kota Samarinda

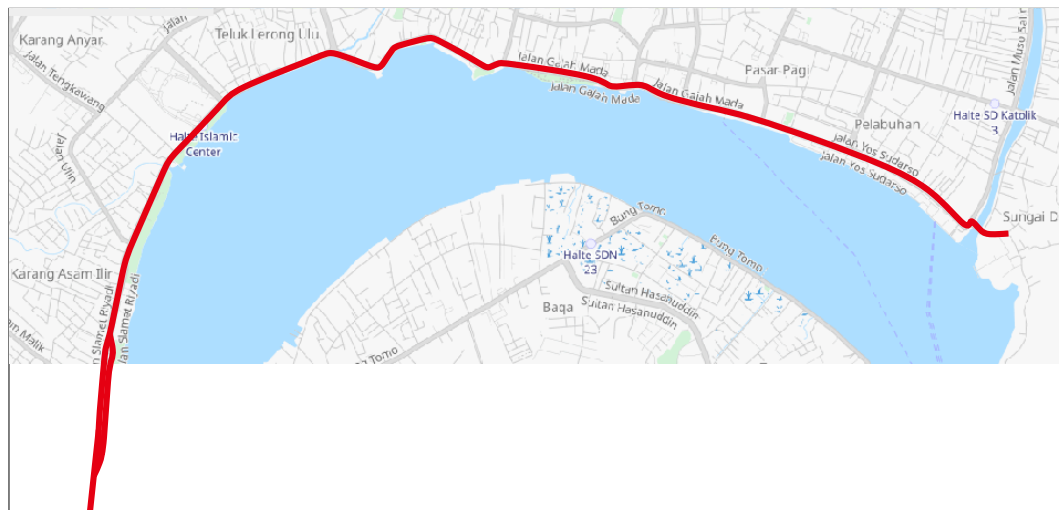
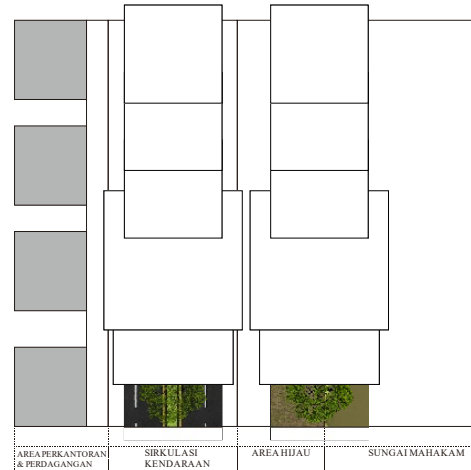
Sumber: Samarindakota.go.id (2022)

Edges merupakan elemen linear dan tidak digunakan maupun dipertimbangkan sebagai path oleh pengamat, *edges* juga merupakan batas-batas antara dua wilayah, sela-sela linier dalam kontinuitas (pantai, potongan jalur kereta api, tepian bangunan, dinding).

Pada kota samarinda terdapat dua edges yang dapat terlihat dan dikenal dengan jelas sebagai elemen linear yang membatasi wilayahnya, kedua batas ini dapat dilihat dalam skala besar maupun kecil.

Dalam skala besar (dapat dilihat pada gambar 26), *edges* dikota Samarinda di bagi oleh Sungai mahakam yang membelah kota dan membagi antara Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Utara, Kecamatan Sungai kunjang yang berada di utara kota Samarinda dan Kecamatan Samarinda Seberang serta Kecamatan Palaran yang berada di selatan kota Samarinda.

Sedangkan dalam skala kecil, edge yang dapat terlihat jelas, dapat dilihat dari keberadaan kawasan Tepian yang membagi antara bangunan perkotaan dan area hijau berupa taman-taman dan pepohon di sepanjang jalan yang berada di tepian (Jl. Ahmad Yani, Jl. Slamet Riyadi, Jl. Untung Suropati, Jl. R.E. Martadinata, Jl. Gajah mada, Jl. Yos Sudarso).

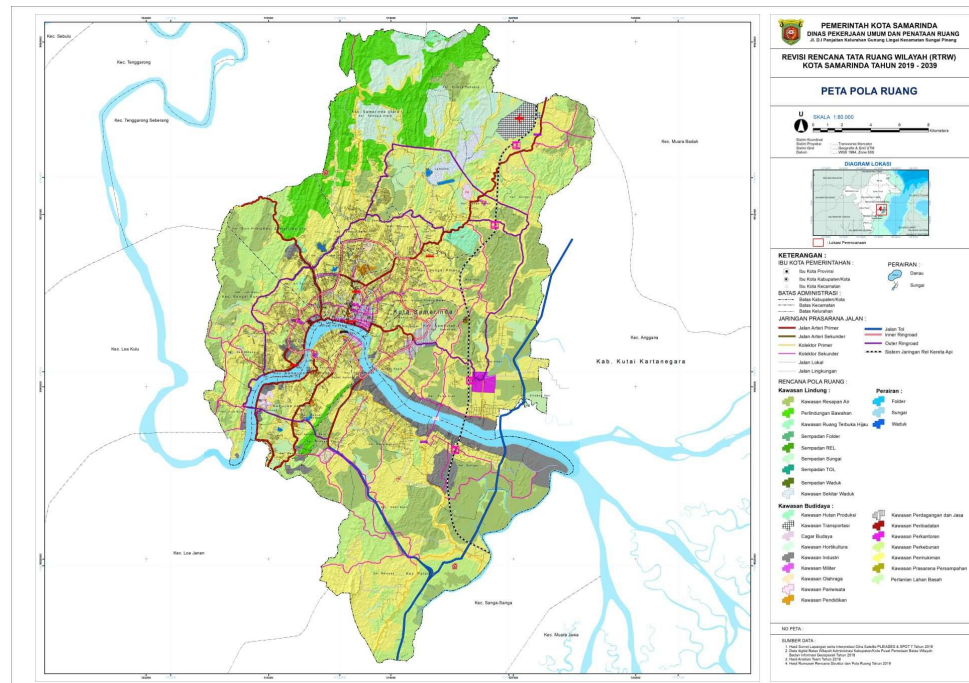


— BATASAN BERUPA RUIAS JALAN TEPIAN
 BATASAN BERUPA SUNGAI MAHAKAM

Gambar 44 Edges pada kawasan tepian

Sumber: Analisis Penulis (2022)

c. *Districts*



Gambar 45 Peta Pola Ruang Kota Samarinda yang membagi district yang terdapat di kota Samarinda

Sumber: RTRW Kota Samarinda 2019-2039 (2022)

- **Kawasan Perdagangan**

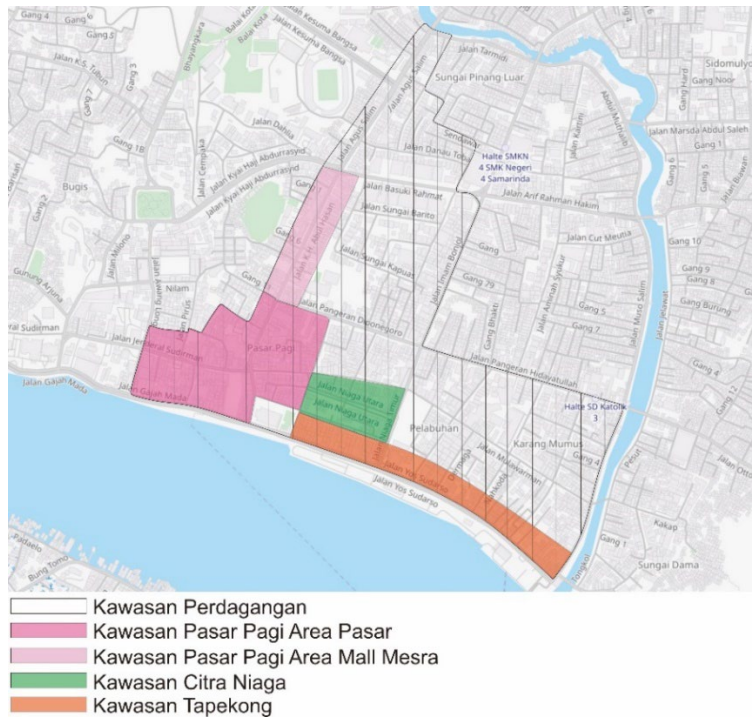
Kota samarinda memiliki beberapa daerah dengan aktifitas perdagangan yang cukup tinggi, dimana aktifitas yang paling mudah di kenali terdapat di kecamatan Samarinda Kota karena letaknya berada di pusat kota dan dapat mulai dirasakan ketika pengamat melalui pertigaan Jl. Gajah Mada sampai Jl. Yos Sudarso yang memiliki penampakan bangunan dengan kesamaan fungsi dan ciri bangunan. Kawasan ini sendiri sudah di kenal sebagai pusat

perdagangan di kota Samarinda semenjak tahun 1960-1970an, di sepanjang jalan ini terdapat Pasar Pagi, area pertokoan Pasar Pagi dan area pertokoan Tapekong yang terdapat di sepanjang ruas Jl. Yos Sudarso hingga Polsek Pelabuhan Samarinda. Persebaran yang luas di kawasan perdangan di area ini juga memunculkan suatu citra kawasan yang terbagi berdasarkan fungsi dari aktifitas dagang yang di lakukan di kawasan ini, sehingga memunculkan beberapa kawasan spesifik seperti Kawasan Pasar Pagi dimana aktifitas dagang yang di lakukan di area ini terbagi menjadi dua yaitu area pasar sebagai tempat menjual kebutuhan pokok seperti sembako dan kebutuhan pangan lainnya yang kedua area mall mesra yang didominasi pertokoan, selain kawasan Pasar Pagi, di kawasan ini juga terdapat Kawasan Citra Niaga yang menjual barang elektronik dan souvenir, dan terakhir adalah kawasan Tapekong yang didominasi pertokoan yang menjual perkakas, peralatan rumah tangga, dan bahan-bahan bangunan.



Gambar 46 Kawasan perdagangan di Samarinda

Sumber: Google Image (2022)

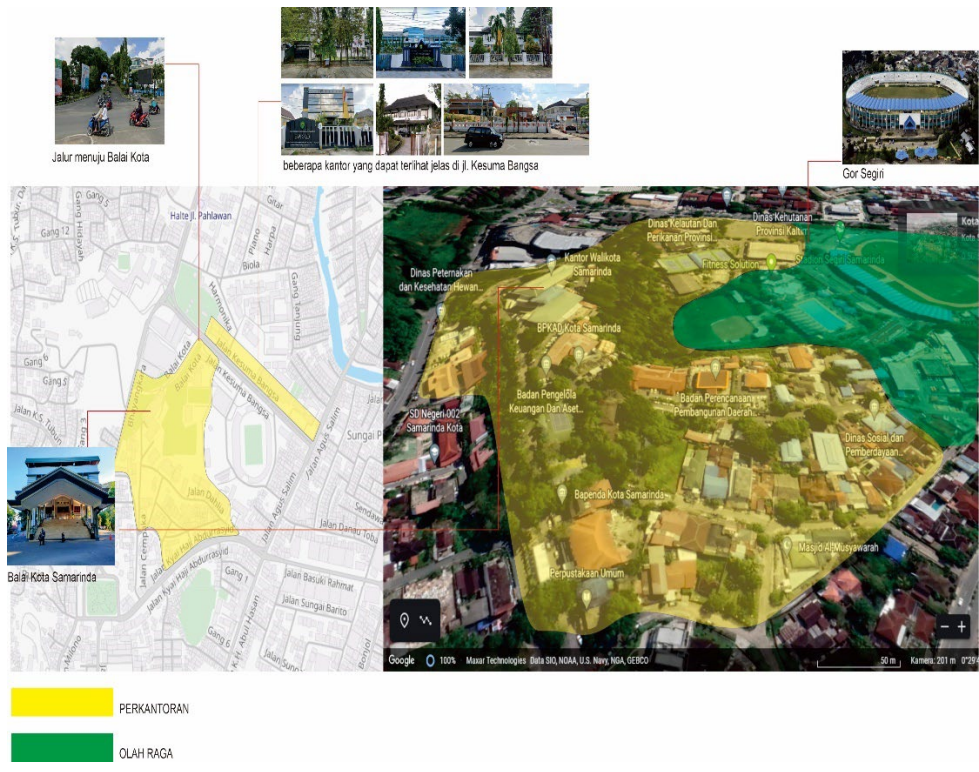


Gambar 47 Pembagian Kawasan Perdagangan berdasarkan ciri dan fungsi bangunan

Sumber: Google Image (2022)

- Kawasan Perkantoran

Kawasan perkantoran kota Samarinda berada di Jl. Kesuma bangsa tepatnya terletak di kawasan Balai kota Samarinda, dilihat dari tata guna lahan, Jl. Kesuma Bangsa terletak pada BWK I yang merupakan area Mix-used, selain sebagai area perkantoran, di jalan ini juga terdapat Gor Segiri yang merupakan pusat kegiatan olah raga, walaupun demikian, terdapat pembatas yang jelas berupa path yang memiliki penanda berupa signage dan keberadaan pepohonan di area kiri dan kanan jalan sebagai pengarah jalan menuju kawasan kantor Balai Kota, fasad bangunan perkantoran yang memiliki ciri formal, selain itu terdapat pula pagar-pagar pembatas yang jelas antara masing-masing perkantoran atau massa bangunan sekitarnya



Gambar 48 kawasan perkantoran dan olah raga

Sumber: Analisis Penulis (2022)

- Kawasan Industri

Kawasan industri di samarinda terbagi menjadi 3, yaitu:

- Industri kecil atau mikro
 - Industri tahu tempe: Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Ilir
 - Industri gula semut: Kecamatan Samarinda Utara
 - Industri amplang/pengolahan hasil perikanan: Kecamatan Sungai Kunjang, Palaran dan Samarinda Ilir
 - Kerajinan manik: Kecamatan Sungai Kunjang

- Industri sapu ijuk: Kecamatan Sungai Kunjang
- Industri sedang dan menengah
 - Industri sarung tenun: Kecamatan Samarinda Seberang, Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang dan Kecamatan Loa Janan Ilir
 - Industri perkapalan kayu: Kecamatan Sambutan, Kecamatan Samarinda Ilir dan Kecamatan Sungai Kunjang
 - Industri pengolahan hasil hutan: Kecamatan Loa Janan Ilir
 - Industri kayu dan pengolahan hasil hutan: Kecamatan Loa Janan Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Ilir
- Industri besar
 - Industri Perkapalan Baja: Kecamatan Samarinda Ilir, Sambutan, Samarinda Seberang dan Palaran
 - Industri kayu dan pengolahan hasil hutan: Kecamatan Loa Janan Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kecamatan Samarinda Ilir dan Palaran

Jika melihat gambaran dari peta RTRW kota Samarinda (gambar no. 30), kawasan industri yang berada di Samarinda berada di pinggiran kota yang menyebabkan kawasan ini sulit teridentifikasi sebagai identitas kota Samarinda karena jarak yang jauh dari pusat kota dan berada di area yang jarang di kunjungi baik masyarakat setempat maupun pendatang.

- Kawasan Wisata/Rekreasi

Kota Samarinda merupakan salah satu daerah yang mengembangkan kepariwisataan di Kalimantan Timur untuk mendongkrak pendapatan daerah. Wisata yang terdapat di Samarinda berupa, potensi alam seperti sungai dan hutan, sedangkan potensi religi seperti Islamic Center, Budhis Center dan Gereja Katedral, untuk wisata kuliner terdapat kampung nasi kuning, sedangkan potensi budaya adalah kerajinan sarung tenun dan manik-manik serta kebudayaan Dayak yang terdapat di desa Pampang.

d. *Nodes*

Nodes yang terdapat di Samarinda dan merupakan titik-titik, spot-spot strategis dalam kota Samarinda dimana pengamat bisa masuk dan keluar dan merupakan fokus untuk ke dan dari mana pengamat berjalan dapat dilihat dari beberapa jalan utama dan jalan lainnya yang ada di Samarinda.

Nodes di kota Samarinda:

- Bundaran Patung dan Air Mancur Kesuma Bangsa



Gambar 49 Bundaran Patung dan Air Mancur Kesuma Bangsa

Sumber: Google Image (2022)

Berada di Jl. Kesuma Bangsa yang merupakan jalan yang cukup padat di kota Samarinda, bundaran dan air mancur ini terletak dekat dengan Gor Segiri dan Taman Makam Pahlawan dan di area ini sering di jadikan area berkumpul bagi masyarakat ketika di adakan acara seperti Pawai pembangunan yang di adakan stiap tanggal 17 agustus di kota Samarinda.

- Taman Samarendah



Gambar 50 Taman Samarendah

Sumber: Google Image (2022)

Taman Samarenda sejatinya adalah kawasan dengan runtutan sejarah beragam. Berdiri di lokasi yang sebelumnya merupakan kompleks SMP 1 dan Lapangan Pemuda di jalan bayangkara, penamaan taman ini sendiri sebenarnya menuai kontroversi di karenakan tidak menghargai sejarah panjang yang pernah terjadi dikawasan ini, yang dahulunya

sering digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat maupun pemuda, bahkan kawasan ini adalah saksi sejarah pernah datang dan berpidato Sang Proklamator Presiden RI Pertama Soekarno pada tahun 1947 dan Presiden Soeharto di tahun 1968 (kaltimprov.go.id). Pada saat ini pemanfaatan area ini ditujukan sebagai area hijau yang berada di pusat kota Samarinda dengan luasan 2.5 hektar dan kini Taman Samarendah dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai area olah raga, bersantai atau sekedar jalan-jalan. Selain dari kontroversi pembangunan di area bersejarah, letaknya yang strategis membuat taman ini mudah di kenali, karena taman ini merupakan salah satu area yang sering di lalui untuk menuju kawasan perdagangan Pasar Pagi.

- Simpang Lembuswana



Gambar 51 Simpang Lembuswana

Sumber: Google Image (2022)

Terletak dekat dengan Mal lembuswana yang merupakan pusat perbelanjaan kedua yang di bangun di samarinda sekitar tahun 1998, perempatan ini menjadi salah satu perempatan penting yang ada di kota Samarinda, selain karena fungsi jalannya yang dapat mengarahkan pengguna jalan ke berbagai tempat penting di samarinda, salah satunya adalah Universitas Mulawarman, perempatan ini juga menjadi tempat yang sering digunakan mahasiswa dalam menyuarakan pendapatnya, keberadaan aksi mahasiswa ini sendiri menjadi salah satu peningkat atau gambaran umum yang di berikan oleh pendatang yang berkunjung ke Samarinda.

- Perempatan Flyover Air Hitam



Gambar 52 Flyover Air Hitam

Sumber: Google Image (2022)

Keberadaan Flyover di Samarinda hanya terletak di satu tempat yaitu di jalan Ir. Juanda yang merupakan jalan arteri di Samarinda, sehingga baik bagi pendatang yang berkunjung ataupun hanya lewat ke kota Samarinda dapat dengan mudah mengenali area ini. Perempatan Flyover Air hitam Sendiri menjadi jalan utama yang sering di lewati masyarakat maupun pendatang ketika ingin menuju keluar kota atau bangunan Pendidikan yang ada di Jl. Ir. H. Juanda.

e. *Landmark*

Landmark merupakan penanda suatu kawasan yang memiliki nilai lebih dan biasanya paling menonjol pada kawasan tersebut sehingga sering dijadikan patokan dalam mengenali suatu tempat cenderung memiliki bentuk visual yang khas sehingga dapat memudahkan identifikasi melalui pengindraan. Landmark biasanya merupakan benda fisik yang didefinisikan dengan sederhana seperti: tugu, bangunan, tanda, toko, atau pegunungan.

Di kota Samarinda terdapat banyak objek yang dapat di kategorikan sebagai sebuah *landmark* kota, objek-objek ini dapat berupa bangunan yang memiliki nilai *history* yang kuat, monument dengan karakter yang mencirikan identitas wilayahnya maupun bagian dari bentang alam yang terlihat mencolok, objek-objek tersebut adalah:

- Islamic Center Samarinda



Gambar 53 Islamic Center Samarinda

Sumber: Google Image (2022)

Masjid ini terletak di kelurahan Teluk Lerong Ulu yang berada dekat dengan sungai Mahakam dan terlihat sangat mencolok dari kejauhan karena kemegahan bangunan dan luas areanya yang membentuk suatu kawasan kecil untuk beribadah umat muslim di Samarinda sehingga menimbulkan kesan monumental pada bangunan. Masjid ini menjadi bangunan kebanggaan yang di miliki masyarakat Samarinda dan dianggap menjadi ikon penting di kota ini dikarenakan perpaduan bentuk arsitektur Eropa, Timur Tengah dan Indonesia selain itu,

identitas Islamic center juga dikenal sebagai masjid terbesar ketiga di Indonesia setelah Masjid Istiqlal di Jakarta.

- Tepian Mahakam



Gambar 54 Tepian Mahakam

Sumber: Google Image (2022)

Tepian Mahakam memiliki bentuk linear dan berada tepat di sepanjang tepi sungai Mahakam. Tepian Mahakam menjadi area ruang publik yang memiliki beragam aktivitas yang berlangsung dari pagi sampai malam hari, keragaman aktivitas tersebut adalah olah raga, memancing, kuliner, rekreasi dan menjadi tempat berkumpul. Tepian Mahakam juga memiliki beberapa taman yang terdapat di depan kantor Gubernur hingga pertamina Teluk Lerong dengan luas area kurang lebih 1,5 Ha, Taman Tepian Islamic Center yang berada di depan Islamic Center, kemudian terdapat yang baru saja di resmikan pada tahun 2021

yaitu Taman Tepian Bebaya/pensil yang berukuran kurang lebih 4 Ha yang terdapat di jalan Slamet Riyadi hingga jalan Jembatan Mahakam.

- Monument Pesut Mahakam



Gambar 55 Monumen Pesut Mahakam di depan Kantor Gubernur

Sumber: Google Image (2022)

Monument Pesut Mahakam terletak tepat di area tepian sungai Mahakam dan berhadapan langsung dengan Kantor Gubernur Kalimantan Timur. Keberadaan monument ini cukup dikenali oleh masyarakat maupun pendatang karena berada di area taman tepian yang sering di kunjungi masyarakat. Monument ini di buat untuk melambangkan ikon kota samarinda, selain itu monumen ini sengaja dibuat untuk mengenang masa masa dimana ikan pesut masih berada di

bantaran sungai mahakam daerah samarinda, hingga kini keberadaan pesut mahakam telah sulit di temukan dan termasuk ke dalam hewan langka, kelangkaan ini di sebabkan oleh perkembangan pembangunan di kota samarinda dan keberadaan ponton yang melewati sungai Mahakam sehingga menyebabkan kerusakan pada habitat asli pesut.

- Taman Samarendah



Gambar 56 Taman Samarendah di malam hari

Sumber: Google Image (2022)

Taman Samarendah sejatinya adalah kawasan dengan runtutan sejarah beragam. Berdiri di lokasi yang sebelumnya merupakan kompleks SMP 1 dan Lapangan Pemuda di jalan bayangkara, penamaan taman ini sendiri sebenarnya menuai kontroversi di karenakan tidak menghargai sejarah panjang yang pernah terjadi dikawasan ini, yang

dahulunya sering digunakan sebagai pusat kegiatan masyarakat maupun pemuda, bahkan kawasan ini adalah saksi sejarah pernah datang dan berpidato Sang Proklamator Presiden RI Pertama Soekarno pada tahun 1947 dan Presiden Soeharto di tahun 1968 (kaltimprov.go.id). Pada saat ini pemanfaatan area ini ditujukan sebagai area hijau yang berada di pusat kota Samarinda dengan luasan 2.5 hektar dan kini Taman Samarendah dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai area olah raga, bersantai atau sekedar jalan-jalan. Selain dari kontroversi pembangunan di area bersejarah, letaknya yang strategis membuat taman ini mudah di kenali, karena taman ini merupakan salah satu area yang sering di lalui untuk menuju kawasan perdagangan Pasar Pagi.

- Sungai Mahakam



Gambar 57 Sungai Mahakam

Sumber: Google Image (2022)

Sungai Mahakam merupakan sungai utama dan terbesar yang terdapat di kota Samarinda, sejak dulu sungai ini memiliki peranan penting dan memiliki nilai historis yang panjang dimana sungai ini telah berfungsi sejak abad ke 4 masehi sebagai transportasi air oleh pedagang India dan Tiongkok dan hingga kini pun masih sering di manfaatkan masyarakat setempat sebagai sarana transportasi, ekonomi dan wisata. Selain dari nilai historisnya, keberadaan sungai Mahakam sebagai identitas kota Samarinda dapat di identifikasi melalui keberadaan yang bisa di lihat

dengan jelas karena terletak di pusat kota Samarinda dan membagi kecamatan Samarinda Kota dan Samarinda Seberang.

- Lembuswana



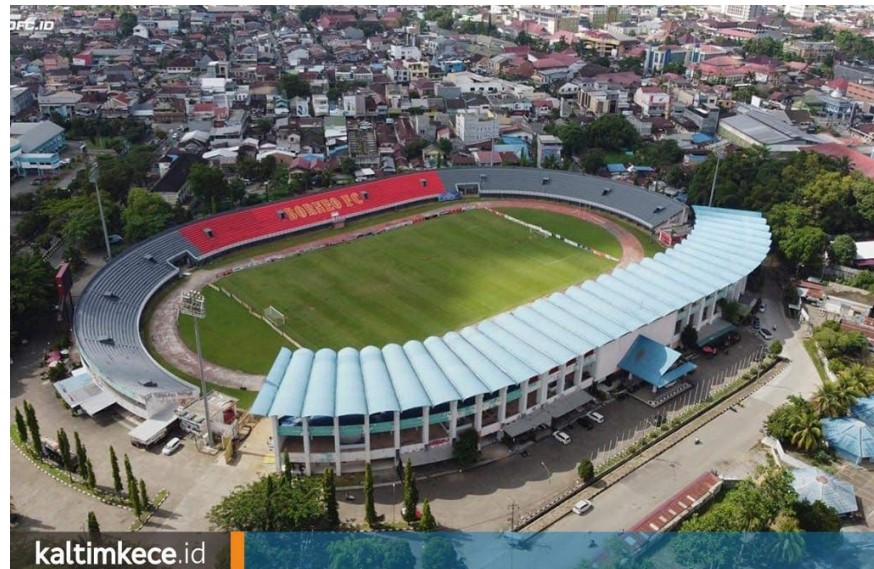
Gambar 58 Mall Lembuswana

Sumber: Google Image (2022)

Mal lembuswana merupakan pusat perbelanjaan kedua yang di bangun di samarinda sekitar tahun 1998, mall ini merupakan mal terbesar pertama yang ada di kota samarinda. Walaupun mall ini telah beberapa kali melakukan renovasi, fasad bangunan dari mall ini tetap di pertahankan sehingga keberadaan rupanya tetap diingat oleh masyarakat, bangunan mall juga telah beberapa kali mengalami penambahan bangunan hingga membentuknya menjadi kawasan pertokoan kecil di sekitar tempatnya berdiri, keberadaan mal ini bisa dikatakan strategis karena berada ditengah kota dan terdapat di

perempatan lebuswana, yang dapat mengarahkan pengguna jalan ke berbagai tempat penting di samarinda, salah satunya adalah Universitas Mulawarman, sehingga keberadaannya dapat diketahui dengan mudah baik bagi masyarakat setempat maupun pendatang yang berkunjung ke kota Samarinda.

- Stadion Segiri



Gambar 59 Stadion Segiri Samarinda

Sumber: Kaltim Kece.id (2022)

Stadion segiri dibangun pada tahun 1960-1970 bersamaan dengan pembangunan Balai Kota Samarinda dan merupakan salah satu stadion representative yang dimiliki kota Samarinda selain Stadion Palaran, stadion ini merupakan markas bagi tim sepak bola asal Samarinda, yaitu

Borneo FC, stadion ini dikenali dengan baik oleh masyarakat setempat maupun pendatang dikarenakan fungsinya sebagai stadion utama tim sepak bola Borneo Fc dan menjadi salah satu tempat bersejarah karena pernah menjadi tempat pelaksanaan PON XVII di tahun 2008.

- Jembatan Mahkota (Mahakam Kota) IV



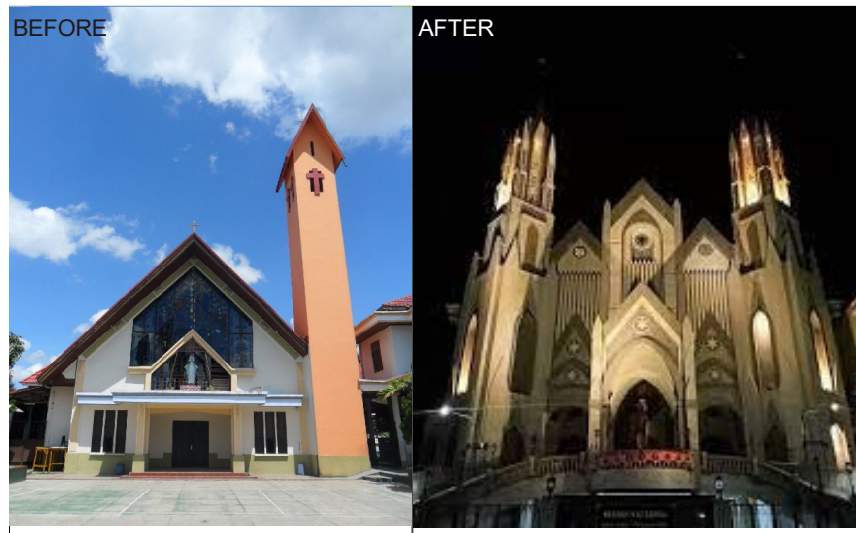
Gambar 60 Jembatan Mahakam IV

Sumber: Kaltim Kece.id (2022)

Jembatan Mahakota IV atau juga dikenal dengan nama Jembatan Kembar merupakan jembatan yang terletak di kawasan Tepian Mahakam dan menghubungkan Samarinda Kota dengan Samarinda Seberang, jembatan ini berada persis di samping Jembatan Mahkota 1 yang merupakan jembatan pertama di Samarinda dan alasan pembangunannya yaitu karena Jembatan Mahkota 1 adalah untuk mengatasi kemacetan dan mengurangi *overcapacity* di Jembatan Mahkota 1. Keunikannya yang berada berdampingan di Jembatan

sebelumnya yang merupakan jembatan utama di kota Samarinda dan kemegahan struktur jembatan ini membuatnya menjadi jembatan yang ikonik di kota samarinda, selain itu lampu warna-warni yang menyala di malam hari membuat jembatan ini lebih mudah di kenali baik di siang maupun malam hari.

- Gereja Katedral



Gambar 61 Gereja Katedral sebelum dan sesudah di renovasi

Sumber: Google Image (2022)

Gerja Katedral Santa Maria Samarinda yang terletak di Jl. Jendral Sudirman merupakan Gereja pertama dalam sejarah perkembangan Gereja Katolik di kota Samarinda, Gereja ini pertama kali dibangun pada tahun 1953. Pada awalnya kota Samarinda belum memiliki gereja yang di desain khusus sebagai representasi katedral, namun setelah

dibentuknya Keuskupan Agung Samarinda pada 3 Januari 1961, akhirnya Gereja Santa Maria ditunjuk sebagai Gereja katedral Kota Samarinda. Gereja Katedral Santa Maria awalnya hanya memiliki daya tampung 800 tempat duduk sehingga membuat gereja ini penuh sesak dan akibatnya perayaan Misa setiap minggu dilaksanakan 4 kali yaitu Sabtu pagi dan sore, dan Minggu pagi dan sore. Akibat dari jumlah umat Katolik yang terus bertambah, Keuskupan Agung Samarinda merehab bangunan gereja di tahun 1991-1992, namun rehab yang dilakukan tidak menyeluruh sehingga menyisakan struktur bangunan dan bagian-bagian kayu yang telah termakan usia yang lama kelamaan mulai lapuk dan rapuh. Pada akhirnya, melalui pergumulan yang panjang disepakati bahwa Gereja Katedral lama resmi dibongkar pada Juli 2017 dan 3 Juli 2017 menjadi penan terakhir kalinya Ekaristi Kudus di selenggarakan di Katedral Lama. Pada 14 September 2017, Awang Faroek Ishak yang merupakan Gubernur Kaltim saat itu membuka *groundbreaking* pembangunan Gereja Katedral yang baru dan selesai pada awal tahun 2019 kemudian diresmikan pada 30 April 2019. Gereja Katedral yang baru ini didesain dengan menggabungkan gaya arsitektur gothic yang mewakili sifat universalitas dari Gereja Katolik, kontemporer untuk menuju kearah bangunan yang lebih moderen dan inkulturatif untuk mewakili budaya lokal khas Kaltim.

- Kantor Gubernur dan Lamin Etam



Gambar 62 Kantor Gubernur (kiri) dan Lamin Etam (kanan)

Sumber: Google Image (2022)

Kantor Gubernur dan Lamin Etam secara kawasan merupakan suatu kesatuan yaitu kawasan Perkantoran Gubernur Kalimantan Timur. Pencetusan pembangunan Kantor Gubernur Kalimantan Timur berawal pada masa jabatan Gubernur A.W. Sjahrani dan di bangun pada tahun 1980 dan selesai pada tahun 1983, walaupun sebagai bangunan utama pemerintahan di Kalimantan Timur, bangunan ini tidak mewakili arsitektur lokal dan lebih mengarah pada arsitektur pascamodernisme, bangunan ini sendiri pada awal sebelum kemerdekaan merupakan kediaman resmi Asisten Residen Belanda (Kaltimprov). penerapan arsitektur lokal yang dapat dilihat dan teridentifikasi pada area Perkantoran Gubernur ini hanya dapat teridentifikasi dengan jelas pada bangunan Rumah Dinas Gubernur yaitu Lamin Etam yang terdapat di samping Kantor Gubernur. Penggunaan elemen arsitektur lokalitas Kalimantan Timur diantaranya berupa bentuk atap yang mengadaptasi

bentuk dan pola bangunan tradisional suku Dayak yaitu rumah Lamin, Ukiran fasad yang terdapat pada dinding depan yang mencirikan motif sarung Samarinda, ukiran Dayak dan Kutai yang menggunakan motif batik sebagai pola dan corak yang terdapat pada tiang, pagar dan jendela, dan ukiran pada bumbungan berupa ukiran burung enggang yang memiliki makna derajat sekaligus keluhuran budi dan ular naga sebagai perlambangan jiwa kepahlawanan dan kekuatan.



Gambar 63 Penggunaan elemen arsitektur lokal pada Lamin Etam

Sumber: Google Image (2022)

5.3 Analisis aspek Non-fisik Citra Kota Samarinda berdasarkan hasil wawancara terhadap responden

Selain aspek fisik yang berperan penting dalam pembentukan citra kota, Kevin Lynch juga menyebutkan bahwa terdapat aspek lain yang berperan dan tidak dapat diabaikan berupa aspek non-fisik dalam mengamati citra suatu kota karena pada dasarnya suatu kota akan selalu bertumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan sosial-budaya, ekonomi dan politik yang terdapat di dalam kota tersebut.

Dalam menemukan aspek Fisik dan non-Fisik yang membentuk Kota Samarinda ini, penulis mencoba menjabarkan melalui Tangible dan Intangible citra kota Samarinda yang didapatkan melalui wawancara secara online yang telah dilakukan kepada responden.

Tangible adalah sesuatu yang bisa disentuh atau elemen fisik yang memiliki wujud, tangible merupakan aspek fisik yang dapat diukur dan berkaitan dengan fisik suatu elemen kota. Aspek yang termasuk dalam tangible berupa bangunan, monumen, lanskap, karya seni dan artefak (UNESCO 2003). Tangible yang dapat dilihat pada kota Samarinda merupakan elemen fisik yang dapat diidentifikasi melalui 5 elemen pembentuk citra kota Kevin Lynch yaitu path, edges, nodes, district dan landmark yang telah dijelaskan diatas.

Intangible adalah sesuatu yang bisa dirasakan atau elemen yang dikualifikasikan sebagai aspek yang tidak bisa disentuh namun dirasakan sebagai

aspek yang memiliki keindahan, kebaikan atau sesuatu yang menyenangkan, dan aspek dari intangible merupakan aspek non-fisik yang bersifat abstrak dan tidak terukur dan berkaitan dengan filosofi (UNESCO 2003). Elemen citra kota berupa aspek non-fisik ini berupa:

- **Keberadaan Sungai Mahakam di Samarinda**

Sungai Mahakam merupakan sungai terbesar dan memiliki karakter visual (tangible) yang kuat yang terdapat di kota Samarinda yang bermuara di lautan Selat Makasar. Hulu Sungai Mahakam mengarah ke daerah pedalaman yang melewati Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kutai Barat. Sedangkan beberapa anak sungai ini menyusuri seluruh wilayah kota Samarinda dan hal ini mempengaruhi perkembangan kegiatan yang dilakukan masyarakat yang tinggal di kota ini. Sungai Mahakam juga membentuk koridor jalan yang secara geografi terbelah menjadi dua bagian dan membagi kota Samarinda yang saling terkait hubungan kegiatan di dalam kota ini. Sungai Mahakam mempunyai peranan yang cukup penting dalam perkembangan fisik kota Samarinda karena banyaknya kegiatan yang memanfaatkan keberadaan sungai ini, seperti sumber air baku yang di kelola oleh PDAM dan didistribusikan kepada masyarakat kota Samarinda, kegiatan usaha masyarakat dengan memancing dan memelihara ikan di area sungai, kegiatan wisata yang terdapat di area tepian sungai dan sarana transportasi yang digunakan untuk bepergian baik kedalam maupun keluar kota samarinda serta pemanfaatan sarana transportasi bagi perusahaan

untuk mengirim barang yang bergerak dibidang pertambangan, logging dan lainnya. Keberadaan sungai Mahakam dan kegiatan yang dilakukan masyarakat kota dalam memanfaatkan sungai Mahakam ini tentunya mempengaruhi persepsi beberapa pengamat terhadap kota ini dengan mengenalinya sebagai sungai yang bersejarah bagi perkembangan kota, walaupun keadaan sungai yang tidak jernih dan cenderung berwarna coklat, dari wawancara yang dilakukan penulis terhadap responden, mereka berpendapat bahwa sungai ini tetap terlihat indah dan ikonik (intangible) melalui dimensi yang dimilikinya dan identitasnya yang merupakan sungai terbesar kedua di Indonesia yang hanya dapat dinikmati di Kalimantan Timur khususnya Samarinda.

- **Arsitektur daerah setempat**

Karakteristik arsitektur di Kalimantan Timur sebagian besar dipengaruhi oleh arsitektur suku Dayak yaitu rumah Lamin yang dapat ditemukan di beberapa bangunan pemerintahan dan bangunan-bangunan penting lainnya. Rumah Lamin merupakan rumah adat suku Dayak dengan struktur panggung dan biasanya menggunakan kayu ulin, rumah Lamin disebut juga sebagai rumah Panjang karena bentuk bangunannya yang memanjang dan biasanya didirikan disekitar sungai (Ivan Sulisthio, 2013). Salah satu contoh arsitektur yang mengadopsi dan merupakan cerminan dari bentuk kearifan lokal yang mudah dikenali dan berada pada area yang mudah dijangkau serta memiliki visual yang kuat adalah Lamin Etam sebagai aspek fisik (tangible) yang berada

di Jl. Gajah Mada yang dimanfaatkan sebagai rumah dinas Gubernur Kalimantan Timur, penggunaan elemen budaya pada Lamin Etam tergambar melalui pemilihan lokasi yang berada di pinggiran sungai Mahakam mengikuti kebiasaan masyarakat Dayak dalam membangun rumah serta penggunaan ukiran dengan motif sarung Samarinda, ukiran Dayak dan Kutai, ornament burung enggang dan ular naga yang terdapat pada bumbungan yang kesuluruhannya bersifat filosofis terhadap budaya di Kalimantan Timur (intangible). Penggunaan arsitektur lokal ini sendiri bertujuan untuk menguatkan identitas kedaerahan yang ada di kota Samarinda.



Gambar 64 Penggunaan elemen arsitektur lokal pada Lamin Etam

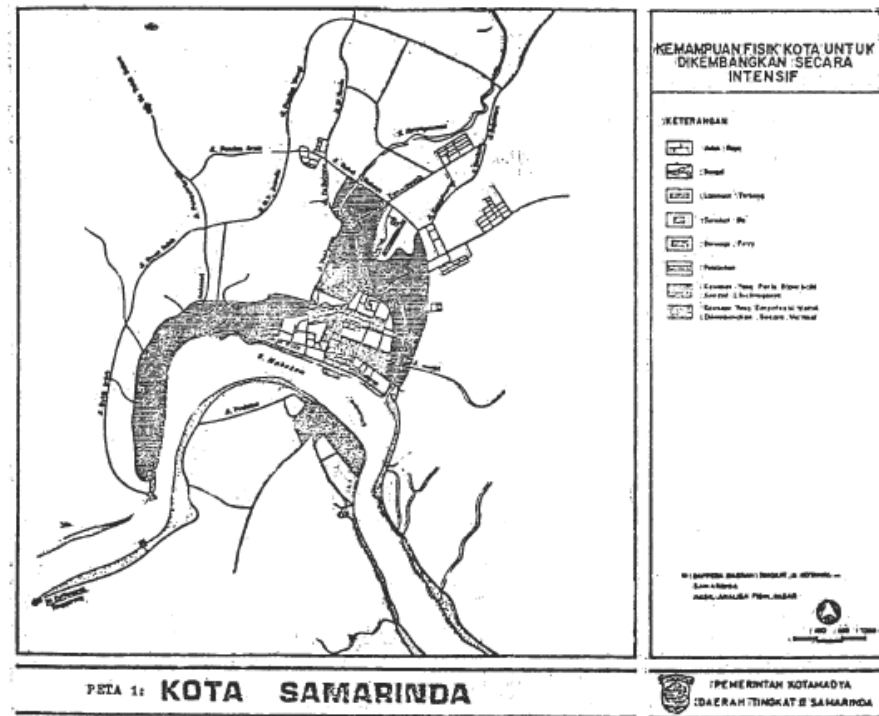
Sumber: Google Image (2022)

- **Samarinda dengan slogan dan sebagai "Samarinda Kota Tepian"**

Samarinda sejak 21 Januari 1988, oleh Pemerintah Daerah Tk II Samarinda telah memproklamirkan diri sebagai "Kota Tepian" yang merupakan singkatan

dari Teduh, Rapi, Aman dan Nyaman dan slogan ini merupakan bagian dari cita-cita Pemda Samarinda dalam mewujudkan tatanan kota Samarinda. Alasan pemilihan slogan ini sendiri sesuai dengan kondisi Samarinda yang terletak di tepian sungai Mahakam. Dalam membawa citra kota sebagai Kota Tepian tentunya kota Samarinda membutuhkan waktu yang panjang dalam perkembangan kotanya, sehingga dapat menimbulkan citra yang sesuai dengan anggapan masyarakat yang sesuai dengan slogan kota tersebut. Dalam hal ini kota Samarinda mewujudkan diri sebagai Kota Tepian dengan membentuk karakter kota (intangible) melalui pertumbuhan kota yang tak lepas dari keberadaan sungai Mahakam, dimana pertumbuhan kota Samarinda sejak dulu berawal dari pinggiran sungai Mahakam dan banyak bertumbuh dari sektor perdagangan (Bock, 1887), pada tahun 1876 pertumbuhan kota melalui perdagangan semakin ramai hingga menjadi perdagangan antar pulau karena pada saat itu kota Samarinda masuk kedalam hubungan pelayaran KPM (Koninklijk Paketvaart Maatschappij) melalui jalur pelayaran Makasar – Parepare – Samarinda, pada tahun 1882 jalur pelayaran ini diperluas lagi melalui jalur Singapura – Surabaya – Bawean Banjarmasin – Pulau Laut – Samarinda yang membuat perdagangan samarinda tidak hanya perdagangan antar pulau, namun juga menjadi perdagangan luar negeri seperti Singapura. Pada tahun 1896-1899 sebanyak 18 perusahaan dari Eropa dan Belanda yang bergerak di bidang pertambangan minyak tanah dan batu bara masuk dan kebanyakan beroperasi di daerah Kutai dan Balikpapan dan membawa tenaga kerja yang

umumnya berasal dari Jawa dan mulai saat itu banyak orang Jawa yang juga bermukim di Samarinda khususnya di daerah sekitar pinggir tepian sungai Mahakam yang di sebut sebagai kampung Jawa (Noor et al., 1986).



Gambar 65 Peta yang menunjukkan awal pertumbuhan kota Samarinda

Sumber: Buku Sejarah Kota Samarinda (1986)

Selain melihat dari pertumbuhan kota pada masa lalu yang berawal dari tepian Mahakam, perkembangan pembangunan di kota Samarinda melalui pemilihan lokasi kompleks Perkantoran Pemerintahan Kalimantan Timur yang berada di tepian Mahakam juga dapat memperkuat identitas yang ingin ditunjukkan oleh pemerintah Samarinda dalam memperkenalkan citra kotanya sebagai kota Tepian atau kota yang bertumbuh dan berkembang dari tepian

Mahakam, hal ini pun didukung dengan kuesioner yang menunjukkan banyaknya elemen citra kota yang lebih dikenal masyarakat kota Samarinda maupun pendatang berada di area sekitar tepian.